

Hijab dan Kontestasi Citra Perempuan dalam Ruang Publik

Hijab and the Contestation of Women's Image in Public Space

Roudhotul Mahfudhoh^{1,2}

¹Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

²Email: mahfudhohroudhoh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menyajikan sorotan mendalam terhadap peran hijab sebagai simbol identitas perempuan dalam perang gambar di panggung ruang publik. Melalui pertanyaan-pertanyaan tajam, penelitian ini menyelidiki bagaimana hijab mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap esensi identitas perempuan, serta mengupas lapisan kompleksitas dalam pertarungan citra perempuan di arena publik. Dalam perubahan dinamika sosial dan budaya yang cepat, penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam pelestarian kisah-kisah yang tersembunyi di balik pakaian dan representasi perempuan. Keunggulan penelitian ini terletak pada dorongan mendalam untuk memahami dampak hijab terhadap perspektif masyarakat terhadap citra perempuan, sambil meneliti dengan cermat dinamika ketegangan citra perempuan di panggung ruang publik. Hasil penelitian diantisipasi untuk menghadirkan pandangan yang lebih tajam dan pemahaman yang lebih kaya terhadap peran hijab dalam membentuk identitas perempuan, dan bagaimana citra perempuan berkembang atau bertahan dalam sorotan publik. Dengan fokus pada analisis interaksi sosial dan dampak hijab terhadap representasi perempuan, penelitian ini menjelajahi wilayah baru dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten media massa. Harapannya, penelitian ini tidak hanya menjadi jendela pembuka terhadap kompleksitas hubungan antara hijab, identitas perempuan, dan pertarungan citra, tetapi juga memberikan kontribusi berharga untuk melangkah maju dalam pemikiran mengenai keberagaman dan kompleksitas identitas perempuan di masyarakat tengah-tengah kontemporer.

Kata-kata kunci: *Hijab; Kontestasi; Budaya Islam*

Abstract: *This research provides an in-depth look at the role of the hijab as a symbol of women's identity in the image war on the public stage. Through sharp questions, this research investigates how the hijab influences society's view of the essence of women's identity, and examines the layers of complexity in the struggle for women's image in the public arena. In rapidly changing social and cultural dynamics, this research is not only relevant but also essential in preserving the stories hidden behind women's clothing and representation. The strength of this research lies in its deep drive to understand the impact of the hijab on society's perspective on the image of women, while carefully examining the dynamics of tensions in the image of women on the public stage. The research results are anticipated to provide a sharper view and richer understanding of the role of the hijab in shaping women's identities, and how women's images develop or persist in the public spotlight. With a focus on analyzing social interactions and the impact of the hijab on women's representation, this research explores new territory using participant observation methods, in-depth interviews, and mass media content analysis. The hope is that this research will not only provide an opening window into the complexity of the relationship between the hijab, women's identity, and image struggles, but will also provide a valuable contribution to moving forward in thinking about the diversity and complexity of women's identities in contemporary society.*

Keywords: Hijab; Contestation; Islamic culture

Pendahuluan

Sejak dahulu kala, hijab bagi perempuan Muslim Indonesia bukanlah sekadar penutup kepala, melainkan suatu simbol yang membawa makna mendalam identitas, agama, dan budaya yang tertanam dalam sehelai kain (Anggrian 2018). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, citra perempuan berhijab telah menjadi panggung utama di ruang publik, menjadi sorotan perbedaan pandangan dan pemahaman agama, budaya, dan

sosial terkait hijab. Sejarah hijab di Indonesia membentang seperti jaringan yang kompleks dan menarik. Awalnya, hijab hanya dipakai saat beribadah, namun kini ia telah menyebar lebih jauh, meluas menjadi gaya hidup dan tren bagi perempuan Muslim. Tak dapat dipungkiri, hijab saat ini memegang peran sentral dalam dunia mode muslim dan menjadi elemen kunci dalam komunitas Hijaber Indonesia, sebuah komunitas hijab yang terkenal di Tanah Air.

Meski begitu, hijab juga menjadi sumber kejadian di ruang publik. Sebagian besar masyarakat memandangnya sebagai simbol berpikir terhadap perempuan, merasakan bahwa hijab membatasi ekspresi dan kebebasan perempuan Muslim, sementara itu, ada kelompok lain yang memandang hijab sebagai ekspresi identitas dan bentuk kebebasan perempuan Muslim dalam mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai agamanya (Putra 2023). Dengan perbedaan pandangan yang muncul dari dimensi agama, budaya, dan sosial, kontestasi citra perempuan dalam konteks hijab semakin kompleks, menuntut pemahaman yang mendalam dan penelitian yang cermat.

Penelitian tentang hijab dan kontestasi citra perempuan menjadi sangat penting dalam merespons dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Di tengah pergulatan pandangan dan pemahaman yang beragam, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap peran hijab dalam membentuk identitas perempuan dan menjelaskan bagaimana citra perempuan berubah atau dipertahankan dalam ruang publik.

Fokus penelitian ini akan mencakup analisis interaksi antara pemakai hijab dan masyarakat, membedah kerumitan kontestasi citra perempuan, serta mengeksplorasi dampak hijab terhadap konstruksi citra perempuan. Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten media massa, penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu wawasan baru terkait hijab dan konstruksi citra perempuan di era digital yang penuh tantangan.

Studi ini, yang dijalankan dengan pendekatan postmodernisme, menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman kita terhadap hijab sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran media dan simulasi dalam menciptakan realitas hiperreal yang mempengaruhi cara perempuan Muslim mengartikulasikan identitas keagamaan mereka. Dengan menonjolkan kompleksitas dan kebebasan berekspresi dalam memilih gaya hijab, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hijab dan kelemahan citra perempuan di ruang publik, tetapi juga memberikan panduan berharga bagi masyarakat, terutama perempuan Muslim, dalam memahami hijab dan persepsi perempuan dalam ruang publik yang terus bertransformasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini mencakup pendekatan konstruktivisme sosial sebagai landasan teoritik, menawarkan pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas dinamika antara identitas, agama, dan tren busana muslimah dalam konteks kontestasi citra perempuan di ruang publik. Paradigma konstruktivisme sosial memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang fleksibel, terus berubah, dan merupakan hasil konstruksi bersama dalam masyarakat (Haryono 2020). Dalam pendekatan ini, relevansinya sangat kuat karena mengakui peran penting interpretasi dan konstruksi individu terhadap

identitas serta kontestasi citra perempuan. Realitas sosial tidak dianggap sebagai entitas yang statis, melainkan sebagai hasil interaksi sosial dan dinamika budaya yang terus bergerak. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam identitas perempuan Muslim yang memilih mengenakan hijab, sekaligus bagaimana konstruksi bersama di masyarakat mempengaruhi persepsi dan kontestasi citra perempuan di ranah publik.

Metode analisis yang diterapkan adalah Perilaku Sosial, difokuskan pada perilaku sosial perempuan muslim berhijab. Faktor-faktor seperti desain busana, pengaruh media sosial, persepsi masyarakat, dan preferensi pribadi akan dianalisis untuk memahami pembentukan dan pengaruh perilaku sosial ini (Suherman 2020). Sumber data penelitian meliputi interaksi sosial perempuan muslim berhijab, observasi tren busana muslimah di media sosial, wawancara mendalam dengan pemakai hijab, dan analisis konten media massa yang mencakup representasi hijab dalam berbagai konteks. Teknik pengumpulan data akan melibatkan observasi partisipatif dalam kehidupan sehari-hari perempuan berhijab, wawancara mendalam untuk mendapatkan pandangan yang lebih dalam, dan analisis konten media massa untuk memahami bagaimana hijab direpresentasikan dalam berbagai platform media. Kombinasi metode ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika identitas perempuan muslim dalam konteks hijab dan kontestasi citra perempuan. Dalam menganalisis data, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengukur dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Analisis kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan makna yang terkandung dalam perilaku dan representasi hijab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dinamika identitas perempuan muslim yang berhijab dan bagaimana citra perempuan tersebut terkontestasi dalam konteks sosial yang selalu berubah.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah dan Makna Hijab

Hijab, sebagai komponen penting dalam identitas perempuan muslim, tidak hanya berfungsi sebagai penutup kepala tetapi juga membawa makna mendalam terkait agama dan budaya. Untuk memahami lebih lanjut sejarah dan makna hijab, penting untuk melibatkan metode analisis yang dapat mencapai kompleksitas identitas perempuan dalam konteks perubahan sosial dan budaya. Dalam konteks ini, Pendekatan Perilaku Sosial menjadi kerangka kerja yang sesuai untuk mengkaitkan sejarah hijab dengan dinamika sosial dan budaya kontemporer. Sejarah panjang hijab, yang dimulai pada abad ke-7 di Timur Tengah, menampilkan perkembangannya yang kompleks hingga menyebar ke seluruh dunia Islam (Hasbullah 2017). Di Indonesia, hijab mulai dikenakan oleh perempuan pada abad ke-17, dan sejak itu menjadi bagian integral dari identitas budaya dan keagamaan di tanah air. Dengan Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana sejarah ini membentuk perilaku sosial perempuan terkait pemakaian hijab.

Makna hijab, tergantung pada konteks sosial dan budaya, menciptakan perbedaan interpretasi di berbagai negara (Dr. Samsul Bahri dan Mairida 2022). Di negara Barat, hijab sering dianggap sebagai simbol tertentu, sementara di Indonesia, itu sering menjadi simbol identitas budaya, keagamaan, dan penghormatan terhadap tradisi. Dengan

menerapkan Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana makna hijab dipengaruhi oleh norma sosial dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Kontras citra perempuan berhijab dalam berbagai konteks global dan lokal juga menjadi titik perhatian yang penting. Dalam masyarakat Barat, perempuan berhijab mungkin menghadapi stereotip dan diskriminasi karena hijab dianggap sebagai simbol keterbelakangan. Namun di Indonesia, hijab sering kali menjadi elemen yang memperkuat identitas budaya dan keagamaan, menciptakan citra positif di masyarakat. Metode analisis Pendekatan Perilaku Sosial dapat membantu mengeksplorasi dinamika perilaku sosial dan norma-norma yang terlibat dalam membentuk citra perempuan berhijab.

Ketika kita menyoroti kontestasi identitas perempuan dalam mode hijab dan gaya muslimah, muncul pertentangan makna antara simbol keterkungkungan dan kebebasan. Komunitas Hijabers Indonesia, sebagai pionir tren hijab kontemporer, menciptakan perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap hijab (Arafah 2019). Dengan Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang peran media sosial dalam membentuk citra perempuan berhijab dan bagaimana hijab menjadi bagian dari kontestasi antara syariat dan mode. Dalam konteks penelitian hijab, kesadaran akan sejarah panjang, makna yang bervariasi, dan perubahan dalam konteks sosial dan budaya menjadi kunci pemahaman yang holistik. Melalui Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian dapat menghadirkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sejarah hijab, maknanya, dan kontestasi identitasnya membentuk kompleksitas perempuan berhijab dalam ruang publik. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana hijab tidak hanya sebagai elemen fungsional, tetapi juga sebagai ekspresi identitas yang terus berubah seiring dengan perubahan sosial dan budaya.

Peran Media Sosial dalam Membentuk dan Memengaruhi Citra Perempuan Berhijab

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk perempuan muslim. Media sosial memberikan ruang bagi perempuan muslim untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan membangun komunitas. Hal ini telah berdampak pada pembentukan dan pemaknaan citra perempuan berhijab. Salah satu peran media sosial dalam membentuk citra perempuan berhijab adalah dengan menampilkan representasi perempuan berhijab yang beragam. Media sosial menghadirkan berbagai kisah dan potret perempuan berhijab, mulai dari perempuan yang berhijab untuk alasan agama, budaya, hingga fashion (Annisa 2018). Hal ini telah membantu untuk mendekonstruksi citra perempuan berhijab yang selama ini sering distereotipkan sebagai perempuan yang konservatif, tertutup, dan tidak modern.



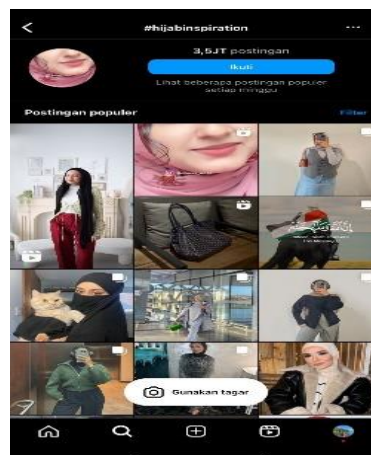
Gambar 1. Gambar di *screenshot* pada 15 November 2023 dari akun @vinamauliana

Media sosial juga dapat memengaruhi citra perempuan berhijab dengan cara memberikan ruang bagi perempuan berhijab untuk menjadi role model. Perempuan berhijab yang sukses di berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, dan entrepreneurship, sering kali menjadi panutan bagi perempuan muslim lainnya. Hal ini telah membantu untuk meningkatkan citra perempuan berhijab sebagai perempuan yang cerdas, tangguh, dan mandiri. Berikut adalah beberapa contoh nyata bagaimana media sosial telah berperan dalam membentuk dan memengaruhi citra perempuan berhijab:

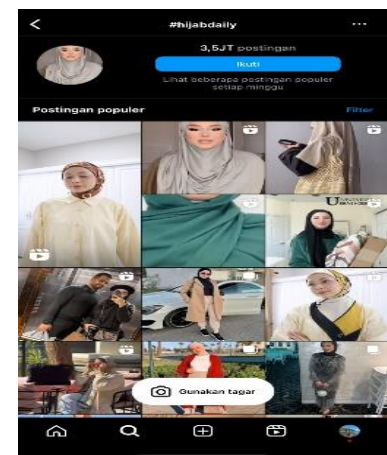
1. #hijabtraveller adalah tagar yang populer di media sosial yang digunakan untuk berbagi tips menggunakan hijab ketika sedang melakukan perjalanan liburan atau sekedar membagikan kisah yang mana mereka merasa tetap nyaman ketika melakukan kegiatan yang padat dengan mengenakan hijab. Kemudian terdapat #hijabdaily yang biasa digunakan orang membagikan kegiatan sehari-hari dengan mengenakan hijab. #hijabinspiration yang membagikan kisah-kisah yang menginspirasi orang tentang kenyamanan dalam mengenakan hijab. Contoh tagar yang telah digunakan pada dasarnya ingin membagikan kisah perempuan berhijab merayakan pencapaian. Tagar ini telah digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia untuk berbagi kisah dan pencapaian mereka.



Gambar 2. Gambar di *screenshot* pada 16 November 2023 dari #hijabtraveller



Gambar 3. Gambar di *screenshot* pada 16 November 2023 dari #hijabinspiration



Gambar 4. Gambar di *screenshot* pada 16 November 2023 dari #hijabdaily

2. @hijaberscommunityofficial adalah akun Instagram yang diikuti oleh lebih dari 116 ribu orang. Akun ini menampilkan berbagai kisah inspiratif dari perempuan berhijab di seluruh dunia.



Gambar 5. Gambar di *screenshot* pada 16 November 2023 dari akun @hijaberscommunityofficial

3. @kompasiana menyediakan kolom yang membahas tentang hijab dan perempuan. Webset ini telah membantu untuk menyebarkan kesadaran tentang berbagai dampak hijab yang menginspirasi dan memberikan pengaruh dalam berbagai hal.



Gambar 6. Gambar di *screenshot* pada 16 November 2023 dari akun webset @kompasiana

Secara keseluruhan, media sosial telah memainkan peran yang penting dalam membentuk dan memengaruhi citra perempuan berhijab. Media sosial telah membantu untuk mendekonstruksi stereotip tentang perempuan berhijab dan menampilkan representasi perempuan berhijab yang lebih beragam dan positif (Magfirah 2020). Pembahasan mengenai peran media sosial dalam membentuk dan mempengaruhi citra perempuan berhijab diimplementasikan dengan menggunakan metode analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Metode tersebut, yaitu pendekatan perilaku sosial,

memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial menjadi elemen sentral dalam pembentukan dan pengaruh citra perempuan muslim berhijab. Pertama-tama, dalam konteks desain busana, media sosial menjadi platform yang signifikan dalam menyebarkan dan mempromosikan tren busana hijab (Meidy, Suhartanto, dan Senalasari 2020). Analisis melibatkan pemahaman terhadap bagaimana desain busana hijab disajikan dan diterima melalui platform media sosial, serta bagaimana hal ini mempengaruhi preferensi dan keputusan perempuan berhijab dalam memilih gaya busana mereka. Interaksi online di media sosial menciptakan suatu ekosistem di mana perempuan berhijab dapat saling berbagi inspirasi dan mempengaruhi satu sama lain. Selanjutnya, pengaruh media sosial dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perempuan berhijab menjadi fokus berikutnya (Amna 2019). Analisis bagaimana representasi perempuan berhijab di media sosial dapat membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap hijab. Media sosial menjadi saluran di mana persepsi masyarakat terbentuk, dipertahankan, atau mungkin berubah, seiring dengan evolusi tren dan norma budaya yang berkembang di dalamnya. Dalam dimensi perilaku sosial, media sosial turut memainkan peran dalam membentuk interaksi sosial dan norma-norma yang berkaitan dengan hijab. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap bagaimana interaksi online dan offline di media sosial mempengaruhi perilaku perempuan berhijab, termasuk bagaimana norma-norma sosial dijalin dan dipertahankan melalui platform tersebut.

Preferensi pribadi perempuan berhijab juga terbentuk dan dipengaruhi oleh media sosial. Analisis membahas bagaimana paparan terhadap berbagai preferensi pribadi yang diungkapkan di media sosial dapat membentuk citra identitas diri perempuan berhijab. Hal ini mencakup pemahaman terhadap bagaimana preferensi pribadi ini dapat dipengaruhi oleh tren yang beredar dan opini-opini yang disebarkan oleh komunitas di media sosial (Rahman, Haryanti, dan Ziaulhaq 2021). Dengan demikian, Pendekatan Perilaku Sosial yang diterapkan dalam analisis ini memberikan gambaran yang holistik tentang bagaimana media sosial berperan dalam membentuk dan mempengaruhi citra perempuan berhijab. Dengan menganalisis faktor-faktor seperti desain busana, persepsi masyarakat, perilaku sosial, dan preferensi pribadi, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kompleks yang terlibat dalam proses ini.

Perubahan Citra Perempuan Berhijab dalam Konteks Perubahan Sosial dan Budaya

Melalui Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang perubahan citra perempuan berhijab dalam konteks perubahan sosial dan budaya. Melalui analisis faktor-faktor kunci seperti desain busana, media sosial, persepsi masyarakat, perilaku sosial, dan preferensi pribadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perubahan sosial dan budaya mempengaruhi citra perempuan berhijab dalam masyarakat kontemporer. Citra perempuan berhijab telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial dan budaya.

Perubahan Sosial

Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan citra perempuan berhijab adalah perubahan sosial (Sabrina Rahmah 2021). Perubahan sosial, seperti urbanisasi dan globalisasi, telah membuat perempuan muslim lebih terpapar dengan berbagai budaya

dan gaya hidup. Hal ini telah mendorong perempuan muslim untuk lebih terbuka dan berani mengekspresikan diri, termasuk dalam hal berhijab. Misalnya, pada masa lalu, perempuan berhijab sering distereotipkan sebagai perempuan yang konservatif dan tertutup. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya urbanisasi, perempuan muslim di kota-kota besar menjadi lebih terbuka dan berani untuk mengekspresikan diri. Hal ini juga terlihat dari semakin banyaknya perempuan berhijab yang aktif di berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, dan politik.

Perubahan Budaya

Selain perubahan sosial, perubahan budaya juga telah memengaruhi perubahan citra perempuan berhijab (Damayanti, 2023). Perubahan budaya, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender, telah mendorong perempuan muslim untuk lebih mandiri dan percaya diri. Hal ini telah membuat perempuan muslim lebih berani untuk berhijab dan menunjukkan potensi mereka di berbagai bidang. Misalnya, pada masa lalu, perempuan berhijab sering diharuskan untuk memakai pakaian yang konservatif dan menutupi seluruh tubuh. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender, perempuan muslim kini memiliki lebih banyak pilihan dalam hal berpakaian. Perempuan berhijab kini dapat tampil modis dan modern, tanpa harus mengorbankan keyakinan mereka.

Berikut adalah beberapa contoh nyata bagaimana citra perempuan berhijab telah berubah dalam konteks perubahan sosial dan budaya:

- a. Perempuan berhijab kini lebih aktif di berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, dan politik. Misalnya, di Indonesia, Gubernur Jawa Timur Khififah Indar Parawansa, Menteri Sosial Tri Rismaharini, dan anggota DPR-RI Renny Astuti. Di bidang karier, terdapat banyak perempuan berhijab yang sukses, seperti pemilik brand kosmetik Shella Saukia, dan dai'ah kondang Oki Setiana Dewi. Masih banyak karakter wanita hijab yang menginspirasi lainnya dalam bidang masing masing.



Gambar 7. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram @khofifah.ip



Gambar 8. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram @okisetianadewi

- b. Perempuan berhijab kini menjadi lebih fashionable. Misalnya, terdapat banyak desainer hijab yang sukses di Indonesia, seperti Dian Pelangi, Zaskia Mecca, dan Shireen Sungkar. Desain-desain hijab mereka telah menginspirasi banyaperempuan berhijab di seluruh dunia untuk tampil modis dan modern.



Gambar 9. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram @dianpelangi



Gambar 10. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram @shireensungkar

- c. Perempuan berhijab kini lebih diterima di masyarakat. Misalnya, di Indonesia, terdapat banyak media massa yang menampilkan perempuan berhijab dengan positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka dan toleran terhadap perempuan berhijab.



Gambar 11. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram



Gambar 12. Gambar di *screenshot* pada 17 November 2023 dari akun instagram

Perubahan citra perempuan berhijab merupakan hal yang positif. Perubahan ini menunjukkan bahwa perempuan berhijab semakin diakui dan diterima di masyarakat. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa perempuan berhijab memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi di berbagai bidang. Berdasarkan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan citra perempuan berhijab merupakan hasil dari berbagai faktor, termasuk perubahan sosial dan budaya. Perubahan ini telah membawa dampak positif bagi perempuan berhijab, yaitu mereka kini lebih diakui dan diterima di masyarakat, serta memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi di berbagai bidang.

Pembahasan mengenai perubahan citra perempuan berhijab dalam konteks perubahan sosial dan budaya diterapkan melalui Pendekatan Perilaku Sosial sebagai metode analisis. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana perubahan sosial dan budaya mempengaruhi evolusi citra perempuan berhijab melalui faktor-faktor seperti desain busana, media sosial, persepsi masyarakat, dan preferensi pribadi. Pertama-tama, dalam dimensi desain busana, perubahan sosial dan budaya tercermin dalam evolusi gaya dan desain busana hijab. Analisis melibatkan pemahaman terhadap bagaimana perubahan norma budaya dan nilai-nilai yang

berkembang mempengaruhi preferensi desain busana hijab. Perubahan sosial dan budaya menciptakan dinamika di mana perempuan berhijab dapat berekspresi melalui busana mereka dengan lebih bebas dan terbuka terhadap variasi gaya yang berkembang. Media sosial menjadi alat utama yang mencerminkan perubahan sosial dan budaya dalam membentuk citra perempuan berhijab. Analisis melibatkan pemahaman terhadap bagaimana media sosial memainkan peran kunci dalam menggambarkan dan mempromosikan citra perempuan berhijab yang lebih inklusif, mencerminkan keragaman dan mengakui nilai-nilai sosial yang berkembang. Perubahan sosial dan budaya tercermin dalam narasi-narasi yang dihasilkan oleh perempuan berhijab di media sosial, membentuk opini dan pandangan baru tentang identitas mereka (Arimbi 2018).

Persepsi masyarakat juga mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Analisis mencakup pemahaman terhadap bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan berhijab berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan dalam norma-norma sosial dan nilai-nilai masyarakat tercermin dalam bagaimana perempuan berhijab dipandang dan diterima oleh masyarakat. Citra positif perempuan berhijab yang berkembang mencerminkan pergeseran budaya yang lebih inklusif dan toleran. Dalam dimensi perilaku sosial, perubahan sosial dan budaya menciptakan lingkungan di mana perempuan berhijab merasa lebih diakui dan diterima. Analisis melibatkan pemahaman terhadap bagaimana norma-norma sosial baru mempengaruhi perilaku sosial perempuan berhijab, baik di ruang publik maupun di dunia maya. Perubahan ini menciptakan ruang bagi perempuan berhijab untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial tanpa terbatas oleh stereotip lama. Preferensi pribadi perempuan berhijab juga berubah seiring perubahan sosial dan budaya. Analisis mencakup pemahaman terhadap bagaimana nilai-nilai pribadi dan preferensi perempuan berhijab mengalami evolusi seiring dengan perubahan nilai dan tren budaya. Perubahan ini menciptakan kemungkinan bagi perempuan berhijab untuk lebih bebas dalam mengekspresikan identitas dan preferensi pribadi mereka melalui pemilihan hijab.

Tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan berhijab dalam ruang publik.

Preferensi pribadi perempuan berhijab mungkin terkendala oleh keterbatasan opsi dan tekanan sosial. Tantangan ini dapat diatasi melalui perubahan dalam desain busana, peningkatan representasi positif di media sosial, edukasi masyarakat, dan dukungan komunitas yang lebih luas. Dengan merangkul tantangan dan peluang ini melalui Pendekatan Perilaku Sosial, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang holistik tentang kompleksitas pengalaman perempuan berhijab di ruang publik. Dengan menganalisis faktor-faktor kunci seperti desain busana, media sosial, persepsi masyarakat, perilaku sosial, dan preferensi pribadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam membentuk pengalaman perempuan berhijab dalam masyarakat modern. Tantangan dan peluang perempuan berhijab dalam ruang publik diantaranya:

1. Tantangan

- a. Stereotip dan Stigma. Perempuan berhijab sering kali menghadapi stereotip dan stigma dalam masyarakat (Ilhami dkk. 2022). Mereka mungkin dianggap konservatif, kurang terliberal, atau bahkan teridentifikasi dengan persepsi yang

salah tentang Islam. Contoh nyata: Seorang perempuan profesional berhijab mungkin dianggap kurang kompeten hanya berdasarkan penampilan fisiknya.

- b. Diskriminasi di tempat kerja. Beberapa perempuan berhijab mungkin menghadapi diskriminasi di tempat kerja, seperti peluang karir yang terbatas atau kesempatan pelatihan yang kurang (Ahmada 2023). Ini dapat menjadi tantangan serius dalam mencapai potensi penuh mereka. Contoh nyata: Pengalaman perempuan berhijab yang sulit mendapatkan promosi meskipun memiliki kualifikasi dan kinerja yang baik.
- c. Keterbatasan akses ke pendidikan. Beberapa perempuan berhijab mungkin menghadapi keterbatasan akses ke pendidikan yang berkualitas (Yunus 2022). Hal ini bisa disebabkan oleh penolakan terhadap simbol-simbol agama dalam institusi pendidikan atau karena diskriminasi sosial. Contoh nyata: Perempuan berhijab yang mengalami kesulitan mendapatkan akses ke program pendidikan tertentu.

2. Peluang

- a. Meningkatnya kesadaran tentang keberagaman dan inklusi. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberagaman dan inklusi dapat menjadi peluang bagi perempuan berhijab (Rahman, Haryanti, dan Ziaulhaq 2021). Perusahaan dan lembaga mungkin lebih terbuka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman. Contoh nyata: Perusahaan yang secara aktif mempromosikan kebijakan inklusi dan menghargai kontribusi dari berbagai latar belakang.
- b. Peran inspiratif. Perempuan berhijab memiliki peluang untuk menjadi peran inspiratif bagi banyak orang (Saraswati 2019). Dengan membangun karir yang sukses atau terlibat dalam kegiatan sosial, mereka dapat mengubah pandangan masyarakat tentang perempuan berhijab. Contoh nyata: Tokoh masyarakat yang berhijab yang menjadi panutan dalam karir atau aktivisme.
- c. Penguatan identitas dan kemandirian. Berhijab dapat menjadi sumber kekuatan bagi perempuan untuk memperkuat identitas mereka ("Selfie Jilbab: Produksi Identitas Virtual Perempuan di Instagram | Kurniawati | JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)" t.t.). Hal ini dapat membantu mereka mengatasi stereotip dan menunjukkan bahwa keberagaman budaya dan agama merupakan aset, bukan hambatan. Contoh nyata: Perempuan berhijab yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan komunitas dan pemberdayaan perempuan.

Media sosial juga memberikan tantangan dan peluang bagi perempuan berhijab. Meskipun media sosial memungkinkan perempuan berhijab untuk bersuara, namun sekaligus menimbulkan tantangan seperti persepsi diri yang dipengaruhi oleh standar kecantikan yang sering kali tidak realistis (Paramita 2018). Di sisi lain, media sosial juga menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan representasi yang lebih inklusif dan menggali dukungan dari komunitas sebaya, menciptakan peluang untuk mengatasi stereotip dan membangun citra positif perempuan berhijab. Persepsi masyarakat dapat menjadi sumber pertahanan yang signifikan. Terkadang, perempuan berhijab mungkin menghadapi sikap diskriminatif atau stereotip negatif dalam ruang publik, yang dapat menghalangi partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Namun, perubahan sosial dan budaya menciptakan peluang untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan

masyarakat terhadap perempuan berhijab, menciptakan ruang untuk integrasi yang lebih baik. Dalam dimensi perilaku sosial, tantangan mungkin muncul dalam bentuk norma sosial dan ekspektasi yang mungkin membatasi kebebasan perempuan berhijab dalam mengekspresikan diri. Meskipun demikian, perilaku sosial juga menciptakan peluang untuk membentuk norma-norma baru yang lebih inklusif dan mendukung kebebasan beragama dan berekspresi.

Pembahasan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan berhijab di ruang publik menggunakan Pendekatan Perilaku Sosial sebagai metode analisis utama. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dinamika kompleks yang mempengaruhi pengalaman perempuan berhijab dalam berbagai konteks ruang publik, termasuk desain busana, media sosial, persepsi masyarakat, dan preferensi pribadi. Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan berhijab, faktor desain busana menjadi titik kritis. Meskipun ada kemajuan dalam mewujudkan desain busana hijab yang lebih inklusif, perempuan berhijab masih mungkin menghadapi tantangan terkait ketersediaan dan aksesibilitas opsi busana yang sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai pribadi mereka. Dalam situasi ini, desain busana yang terbatas dapat menjadi kendala bagi ekspresi identitas perempuan berhijab di ruang publik. Tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan berhijab di ruang publik menciptakan narasi yang kompleks. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan tersebut, masyarakat dapat lebih menghargai dan memanfaatkan potensi penuh perempuan berhijab, mendorong inklusi, dan mewujudkan masyarakat yang lebih beragam.

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi kompleksitas identitas perempuan Muslim berhijab dalam ruang publik melalui lensa Pendekatan Perilaku Sosial. Melalui analisis desain busana, pengaruh media sosial, persepsi masyarakat, perilaku sosial, dan preferensi pribadi, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika yang melibatkan citra perempuan berhijab. Dalam konteks desain busana, perempuan berhijab menghadapi tantangan terkait ketersediaan opsi yang sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai pribadi mereka. Meski begitu, terdapat perkembangan positif dalam menciptakan desain busana hijab yang lebih inklusif, memungkinkan ekspresi identitas yang lebih bebas. Media sosial, sebagai alat yang kuat, memiliki dampak ganda; dapat memperkuat stereotip tetapi juga menjadi saluran untuk meretasnya, mempromosikan representasi yang lebih inklusif dan membangun komunitas sebaya yang solid. Persepsi masyarakat terhadap perempuan berhijab mengalami perubahan seiring dengan evolusi norma sosial dan budaya. Meskipun ada tantangan seperti stereotip negatif, terdapat juga peluang untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perempuan berhijab, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. Tantangan dan peluang ini tercermin dalam perilaku sosial, di mana norma-norma baru dapat berkembang, mengubah ekspektasi dan memperluas kebebasan perempuan berhijab dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Penting untuk dicatat bahwa preferensi pribadi perempuan berhijab dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dan keterbatasan pilihan. Meskipun demikian, perubahan dalam desain busana, representasi media sosial yang lebih positif, dan dukungan komunitas dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan berhijab menghadapi

tantangan yang nyata dalam membentuk dan mempertahankan identitas mereka di ruang publik. Namun, terdapat peluang yang signifikan untuk mengatasi tantangan ini melalui perubahan positif dalam desain busana, representasi media sosial, norma sosial, dan dukungan komunitas. Kesimpulan ini memberikan pandangan holistik tentang dinamika yang melibatkan perempuan berhijab dalam masyarakat kontemporer, menekankan pentingnya untuk terus memperjuangkan in

Daftar Rujukan

- Ahmada, Adila Nida. (2023). Perlindungan Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kepada Pekerja Perempuan Berhijab Dalam Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah Research Student 1* (1): 90-97. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.22>.
- Amna, Afina. (2019). Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama. *Jurnal Sosiologi Reflektif 13* (2): 331-50. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1531>.
- Anggrian, Mayang. (2018). Komodifikasi Hijab Dalam Budaya Visual di Indonesia. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain 22* (1). <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/380>.
- Annisa, Firly. (2018). Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism. *MAARIF 13* (1): 38-54. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i1.11>.
- Arafah, Siti. (2019). Jilbab: Identitas Perempuan Muslimah dan Tren Busana, *MIMIKRI 5* (1): 31-38.
- Arimbi, Diah Ariani. (2018). *Memahami Penulis Perempuan Muslim Kontemporer Indonesia*. Airlangga University Press.
- Damayanti, Sri Ika (2023). Perkembangan Desain Busana Muslim dalam Tinjauan Sosiologis, *Corak Jurnal Seni Kriya. 3*(1), 53-63. Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2344>.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasbullah, Moeflich. (2017). *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Prenada Media.
- Kurniati, Juliana. Yuliani, F. Safitra, L. (2023). Selfie Jilbab: Produksi Identitas Virtual Perempuan di Instagram, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 7*(3), 1821-1828. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.4568>
- Ilhami, M. R, Ziyadatul H, Muhammad AHP, Rusmaniah R. Muhammad RNH. (2022). Sikap Remaja Bercadar terhadap Stigma Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia 8* (3): 87-95. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.7858>.
- Magfirah, Moona. (2020). Representasi Perempuan Muslim Pada Iklan Amerika: Abilitas, Egaliter, dan Resistensi. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 5* (1): 17-46. <https://doi.org/10.14421/jkii.v5i1.1137>.
- Meidy, Refi Fadhilah, Dwi Suhartanto, dan Widi Senalasar. (2020). Keterlibatan Pemasaran Elektronik Mulut Ke Mulut Melalui Media Sosial Instagram: Bukti Empiris Dari E-Commerce Hijup. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar 11* (1): 1060-65. <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2164>.
- Paramita, Nyoman Dewi Pradnya. (2018). Representasi Perempuan cantik Dalam Iklan: Studi Kasus Isam Wardah di Televisi. Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

- Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44758>.
- Putra, Wiene Surya. (2023). Kebebasan Beragama Dan Kontroversi Hijab: Sebuah Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Landraad 2* (1): 51–63.
- Rahman, M. T, Erni H, dan Mochamad Z. (2021). *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep dan Implementasi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sabrina, Rahmah, (2021). “Perubahan Sosial Dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Kota Banda Aceh.” Masters, UIN Ar-Raniry. <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Saraswati, LA. (2019). Negosiasi Identitas Perempuan Muslim Hijabers Community: Studi Kasus pada Brand Ria Miranda. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 1 (1): 91–98.
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5980>
- Samsul Bahri, M. Ag, dan M. Ag Mairida. (2022). *Cadar dalam Perdebatan, Hasil Interpretasi Kitab Suci atau Produk Budaya?* Disunting oleh Lc Yusnadi. Vol. 1. Medan: Merdeka Kreasi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22535/>.
- Suherman, Ansar. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Yunus, Rabina. (2022). *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial*. Humanities Genius.